

**PENERAPAN STRATEGI *SILENT DEMONSTRATION* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI
KELILING DAN LUAS DI KELAS IV SEKOLAH DASAR
NEGERI 019 LUBUK AGUNG KECAMATAN XIII
KOTO KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

NELI MARZANI

NIM. 11018204221

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN STRATEGI *SILENT DEMONSTRATION* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI
KELILING DAN LUAS DI KELAS IV SEKOLAH DASAR
NEGERI 019 LUBUK AGUNG KECAMATAN XIII
KOTO KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

NELI MARZANI

NIM. 11018204221

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Neli Marzani (2012) : Penerapan Strategi *Silent Demonstration* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keliling dan luas di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 019 Lubuk Agung Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 019 Lubuk Agung Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Gejala-gejala atau fenomena yang ditemui adalah sebagai berikut: 1) dari 20 orang siswa, terdapat 11 orang atau 55 belum mencapai nilai di atas KKM yang telah ditetapkan, 2) siswa kesulitan untuk menjawab soal ulangan, hal ini terlihat ketika dilakukan ulangan hanya 9 orang atau 45 yang dapat menjawab soal dengan benar, 3) dari 20 orang siswa, terdapat 12 orang siswa atau 60 tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru, baik pekerjaan di kelas maupun pekerjaan rumah, dan 3) siswa yang remedial setelah ujian mencapai 11 orang atau 55 dari jumlah siswa 20 orang. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah dengan penerapan strategi *Silent Demonstration*. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan strategi *Silent Demonstration* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keliling dan luas di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 019 Lubuk Agung Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran penerapan strategi *Silent Demonstration* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keliling dan luas di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 019 Lubuk Agung Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun ajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan Strategi *Silent Demonstration* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keliling dan luas. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilalui beberapa tahap, yaitu: 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh melalui hasil pengamatan aktivitas guru dan hasil pengamatan aktivitas siswa, dan data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa teknik observasi dan teknik tes.

Sedangkan data dianalisis dengan rumus persentase, yaitu : $P = \frac{F}{N} \times 100\%$.

Kesimpulan penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas IV lebih meningkat setelah diterapkan strategi *Silent Demonstration* dibandingkan sebelum penerapan. Pada sebelum tindakan ketuntasan siswa secara individu hanya mencapai 11 orang dengan ketuntasan klasikal 55,00, pada siklus I ketuntasan siswa secara individu meningkat menjadi 14 orang dengan ketuntasan klasikal 70,00, namun belum mencapai 75. Siklus II ketuntasan individu siswa meningkat lagi menjadi 19 orang siswa, sehingga ketuntasan klasikal siswa mencapai 95,00. Ini berarti telah mencapai 75.

ABSTRACT

NeliMirzani (2012): The Implementation of Silent Demonstration Strategy to Increase Students' Learning Results at Surroundings and Weight Material at the Fourth Year Students at State Elementary School 019 LubukAgung sub-district of XIII Koto Kampar the regency of Kampar.

The study was motivated by the low of students' results of mathematic at the Fourth Year Students at State Elementary School 019 LubukAgung sub-district of XIII Koto Kampar the regency of Kampar. The indicator that the writer found namely: 1) of 20 students, there are 11 students or 55 completeness criteria have not yet reached a predetermined maximum, 2) difficulties students to answer test questions, it can be seen when the replicates performed, only 9 students or 45 were able to answer the questions correctly, 3) of 20 students, there are 12 students or 60 could not complete the task set by the teacher, both class work and homework as well as 4) the remedial students after the exam to 11 students or 55 of the number of 20 students. One of efforts was by the implementation of the strategy is silent demonstration. The formulation of study was how The Implementation of Silent Demonstration Strategy to Increase Students' Learning Results at Surroundings and Weight Material at the Fourth Year Students at State Elementary School 019 LubukAgung sub-district of XIII Koto Kampar the regency of Kampar.

The objective of this research was to describe silent demonstration strategy in increasing students' learning results at surroundings and weight material at the fourth year students at state elementary school 019 LubukAgung sub-district of XIII Koto Kampar the regency of Kampar. The subject of this research was fourth year students of school year 2011-2012 numbering 20 students, and the objective of this research was the implementation of silent demonstration strategy to increase students' learning results at surroundings and weight material. The study was classroom action research and the stages of study namely: 1) the preparation of action, 2) the implementation of action, 3) observation and 4) reflection. The kind of this research was qualitative data which have been obtained using teachers' activities and students' activities, the quantitative data have been obtained using test of students' learning results. The data in this research was collected using observation and test. The data was analyzed using percentage it was: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

The conclusion of this research was that students' learning results increased after implementing silent demonstration strategy. The number of success students before action was 11 students or 55.00, at the first cycle the number of success students was 14 students or 70.00, this number has not been 75, at the second cycle the number of success students was 19 students or 95.00. This meant that it reached 75.

نيلي ميرزاني (2013): تطبيق استراتيجية المظاهرة الصامتة لترقية الحصول الدراسية في
المادة الدور و الوسع لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية
الحكومية 019

كانت الدوافع وراء هذه الدراسة انخفاض حصول تعلم الطلاب في درس الرياضية
لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 019
. الأعراض التي كشفتها الباحثة هي: (20 طالبا، وهناك 11
لديها معايير اكتمال 55 (2
للإجابة على أسئلة الاختبار، ويمكن أن ينظر إليه عند تكرارات أداء، لم يكن هناك سوى 9
45 في المائة قادرا على الإجابة على الأسئلة بشكل صحيح، (3) 20 طالبا، وهناك 12
60 في المائة لا يمكن إكمال المهمة التي وضعها المعلم، العمل عل
والواجبات المنزلية وكذلك (4) للطلاب علاجية بعد الامتحان إلى 11 55
20 . واحدة للقيام بأعمال تجارية مع تنفيذ هذه الاستراتيجية هو مظاهرة صامتة.
زصياغة المشكلة في هذه الدراسة هي كيف تطبيق استراتيجية المظاهرة الصامتة لترقية
الحصول الدراسية في المادة الدور و الوسع لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية
019

تهدف الدراسة لوصف تطبيق استراتيجية المظاهرة الصامتة لترقية الحصول الدراسية
ب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 019
. الموضوع في هذه الدراسة طلاب الصف الرابع

بالمدرسة الابتدائية الحكومية 019
2011-2012 20 طالبا بينما الهدف في هذه الدراسة استراتيجية
المظاهرة الصامتة لترقية الحصول الدراسية في المادة الدور و الوسع.
عملية الفصل الخطوات في هذه الدراسة هي (1) إعداد العملية، 2- تنفيذ العملية، (3)
(4) . كانت البيانات في هذه الدراسة هي البيانات النوعية المكتسبة بواسطة أنشطة المدرسين
و الطلاب و البيانات الكمية المكتسبة من حصول الاختبار لدي الطلاب. تقنيات جمع البيانات في
هذه الدراسة هي الملاحظة و الاختبار. تحلل البيانات باستخدام صيغة نسبية: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$
الاستنباط في هذه الدراسة هي أن الحصول الدراسية لدي طلاب الصف الرابع تترقى بعد
تطبيق استراتيجية المظاهرة الصامتة من قبل تطبيقها.

11 55 00 14
70 00 في المائة ولم يصل 75 . ثم في الدور الثاني يترقى عدد
الطلاب الناجحين وهو بقدر 19 95 00 في المائة هذا يعني قد وصل إلى 75

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penerapan Strategi *Silent Demonstration* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keliling dan luas di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 019 Lubuk Agung Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua yang telah berjasa membesarkan dan mendidik penulis, sehingga penulis bisa mendapatkan gelar Sarjana. Kemudian pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Bapak Drs. Promadi, M.A,Ph.D selaku Caretaker Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Ibu Melly Andriani, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Suami tercinta Muhammad Syukrial yang telah berjasa memberikan semangat, dorongan, bantuan baik moril maupun materil serta do'anya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan studi ini.

6. Bapak Adamri, S.Pd selaku kepala Sekolah Dasar Negeri 019 Lubuk Agung Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar yang telah memberikan riset dan mendukung pelaksanaan riset, sehingga lancarnya penelitian ini dilaksanakan.
7. Seluruh majlis guru Sekolah Dasar Negeri 019 Lubuk Agung Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan pembelajaran.
8. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
9. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Mei 2013
Penulis

Neli Marzani
NIM. 11018204221

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Kerangka Teoretis	8
B. Penelitian yang Relevan.....	16
C. Indikator Keberhasilan	18
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Objek dan Subjek Penelitian	21
B. Tempat Penelitian	21
C. Rancangan Penelitian	21
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	24
E. Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian	28
B. Hasil Penelitian	32
C. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu yang universal yang mendasari pengembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia.¹ Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Walle menyatakan bahwa di dunia yang terus berubah, mereka yang dapat memahami dan dapat mengerjakan matematika akan memiliki kesempatan dan pilihan yang lebih banyak dalam menentukan masa depannya. Kemampuan dalam matematika akan membuka pintu untuk masa depan yang produktif. Lemah dalam matematika membiarkan pintu tersebut tertutup. Semua siswa harus memiliki kesempatan dan dukungan yang diperlukan untuk belajar matematika secara lebih mendalam dan dengan pemahaman. Tidak ada pertentangan antara kesetaraan dan keunggulan². Sejalan dengan pandangan ini, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjelaskan bahwa peran matematika di sekolah dasar adalah:

1. Untuk mempersiapkan anak didik agar sanggup menghadapi perubahan-perubahan keadaan di dalam kehidupan dunia yang senantiasa berubah, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran logis dan rasional, kritis dan cermat, objektif, kreatif, efektif dan diperhitungkan secara analisis sintesis.

¹ Depdiknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, Jakarta: 2006, hlm. 40

² Walle, J. *Sekolah Dasar dan Menengah Matematika Pengembangan Pengajaran*. Jakarta: Erlangga, 2008, hlm.1

2. Untuk mempersiapkan anak didik agar menggunakan matematika secara fungsional dalam kehidupan sehari-hari dan di dalam menghadapi ilmu pengetahuan.³

Pada kurikulum matematika SD tujuan akhir pembelajaran matematika di SD adalah agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Konsep-konsep tersebut dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu:

1. Penanaman konsep dasar, yaitu pembelajaran suatu konsep baru matematika, ketika siswa belum pernah mempelajari konsep tersebut. Dalam kegiatan konsep dasar ini, media atau alat peraga diharapkan dapat digunakan untuk membantu kemampuan pola pikir siswa.
2. Pemahaman konsep, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep, yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika.
3. Pembinaan keterampilan, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep dan pemahaman konsep. Pembelajaran pembinaan keterampilan bertujuan agar siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika.⁴

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat dipahami bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting dikuasai siswa sekolah dasar, karena matematika mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Di SDN 019 Lubuk Agung Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, pembelajaran yang telah dilakukan guru antara lain :

1. Guru memberikan penugasan kepada siswa
2. Meminta siswa mencatat materi yang disampaikan guru.
3. Memberikan kesempatan tanya jawab, baik kepada guru maupun kepada siswa.
4. Memberikan tugas atau latihan.

³ Depdiknas, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2006, h.40

⁴ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, Bandung: PT.Rosda Karya, 2008, hlm. 2.

5. Meminta siswa satu persatu untuk membuat contoh gambar keliling dan luas di papan tulis.

Namun pada kenyataan, hasil belajar siswa belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Dari 20 orang siswa, terdapat 11 orang atau 55% belum mencapai nilai di atas KKM yang telah ditetapkan.
2. Siswa kesulitan untuk menjawab soal ulangan, hal ini terlihat ketika dilakukan ulangan hanya 9 orang atau 45% yang dapat menjawab soal dengan benar.
3. Dari 20 orang siswa, terdapat 12 orang siswa atau 60% tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru, baik di kelas maupun di rumah.
4. Siswa yang remedial setelah ujian mencapai 11 orang atau 55% dari jumlah siswa 20 orang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, terlihat bahwa hasil belajar matematika siswa tergolong rendah. Untuk itu, perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Agar Penelitian Tindakan Kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Sedangkan strategi yang digunakan adalah strategi *Silent Demonstration*.

Strategi *Silent Demonstration* adalah cara yang dapat digunakan guru untuk mengajarkan langkah-langkah suatu proses atau keterampilan lain. Dengan

mendemonstrasikan langkah-langkah suatu prosedur tanpa penjelasan yang banyak, guru mendorong siswa untuk tetap menjaga perhatian.⁵

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa strategi *Silent Demonstration* merupakan cara guru menyampaikan materi pelajaran langkah demi langkah, langkah pertama guru menyajikan dengan memberikan penjelasan yang tidak banyak, langkah selanjutnya guru menyajikan materi dengan tanpa memberikan penjelasan atau bisu.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian menerapkan strategi *Silent Demonstration* dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi keliling dan luas di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 019 Lubuk Agung Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dengan judul **“Penerapan Strategi *Silent Demonstration* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keliling dan luas di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 019 Lubuk Agung Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”**.

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini maka penulis merasa perlu adanya penegasan istilah, yaitu:

1. Penerapan

Penerapan adalah pelaksanaan atau proses cara perbuatan menerapkan.⁶

⁵ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD (*Center for Teaching Staff Development*), 2008, hlm. 83

⁶Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, hlm. 1198

2. Hasil belajar matematika

Hasil belajar merupakan skor atau nilai yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.⁷

3. Strategi *Silent Demonstration*

Strategi *Silent Demonstration* adalah cara yang dapat digunakan guru untuk mengajarkan langkah-langkah suatu proses atau keterampilan lain. Dengan mendemonstrasikan langkah-langkah suatu prosedur tanpa penjelasan yang banyak, guru mendorong siswa untuk tetap menjaga perhatian.⁸

Maksud judul di atas adalah cara guru menerapkan strategi *Silent Demonstration* untuk menaikkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 019 Lubuk Agung Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar yang selama ini cenderung rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana penerapan strategi *Silent Demonstration* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keliling dan luas di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 019 Lubuk Agung Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran penerapan strategi *Silent*

⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 3

⁸ Hisyam Zaini, *Loc.Cit.*

Demonstration yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keliling dan luas di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 019 Lubuk Agung Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi siswa

- 1) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keliling dan luas di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 019 Lubuk Agung Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.
- 2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.

b. Bagi guru

- 1) Salah satu alternatif untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan guru.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi Sekolah

Sebagai referensi dan masukan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan jika kelak peneliti menjadi seorang pengajar supaya dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik bagi siswa.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan, agar kelak dapat meneleiti lebih dalam tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1 Hasil Belajar Matematika

a. Pengertian Hasil Belajar Matematika

Dalam proses belajar mengajar, hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang/mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap belajar mengajar keberhasilannya diukur dari berapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya. Artinya seberapa jauh hasil belajar dimiliki siswa. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran (tujuan instruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar.¹

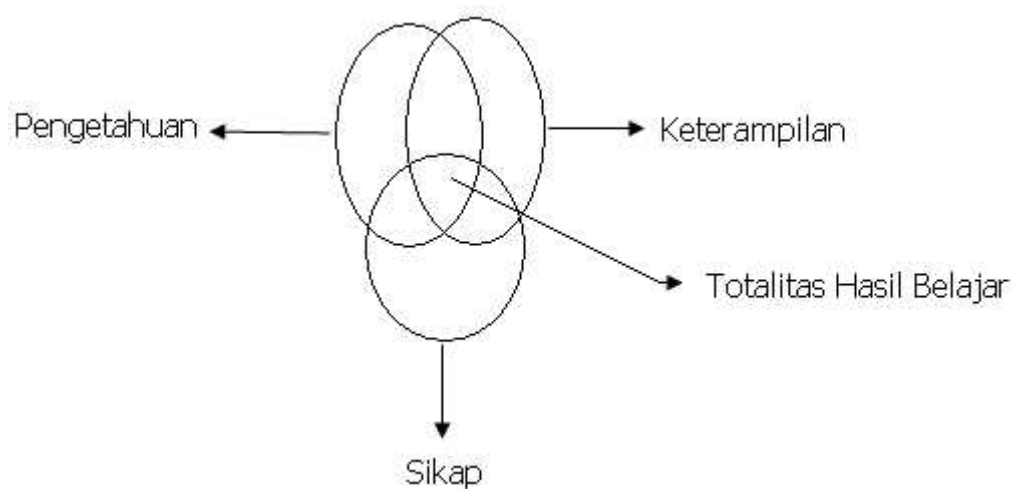
Sobry Sutikno menyatakan merupakan hasil belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu proses usaha perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari defenisi tersebut, menunjukkan bahwa hasil belajar ditandai dengan adanya “perubahan”, yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas tertentu.²

Gagne dalam Nana Sudjana mengemukakan lima kategori tipe hasil belajar, yakni (1) *verbal information*, (2) *intelektual skill*, (3) *cognitive*

¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009, hlm. 45

² Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009, hlm. 4

strategy, (4) *attitude*, dan (5) *motor skill*.³ Hal senada Bloom dalam Abdorrahkman Gintings berpendapat bahwa hasil belajar dapat dibedakan atas tiga ranah (*Domain*), yaitu pengetahuan (*Cognitive*), keterampilan (*Psychomotoric*), dan ranah sikap (*Affective*). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini :⁴



Gambar 1 : Ketiga Ranah Tingkah Laku (Hasil Belajar) Menurut Bloom

Hal senada yang dinyatakan Agus Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya Agus menjelaskan hasil belajar itu berupa :

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

³ Nana Sudjana, *Loc. Cit.*

⁴ Abdorrahkman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniro, 2008, hlm. 35

- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima objek tertentu. Objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standard perilaku.⁵

Selanjutnya Tulus Tu'u mengemukakan bahwa hasil belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.⁶ Menurut Dimiyati dan Mujiono hasil belajar adalah:

"Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar"⁷.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar adalah kompetensi yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dalam bentuk angka-angka atau skor dan hasil tes setelah proses pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kompetensi yang dicapai atau dimiliki siswa dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes

⁵ Agus Supriono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 7-6

⁶ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004. hlm.76.

⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Loc.Cit.*

setelah mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan Strategi *Silent Demonstration*.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika

Aunurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dismping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

- 1) Ciri khas/karakteristik siswa.
- 2) Sikap terhadap belajar
- 3) Motivasi belajar
- 4) Konsentrasi belajar.
- 5) Mengolah bahan belajar
- 6) Menggali hasil belajar
- 7) Rasa percaya diri
- 8) Kebiasaan belajar⁸

Faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain adalah :

- 1) Faktor Guru, dalam ruang lingkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Adapun keterampilan yang dimaksud adalah :
 - a) Memahami peserta didik.
 - b) Merancang pembelajaran.
 - c) Melaksanakan pembelajaran.
 - d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
 - e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) Faktor Lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa.
- 3) Kurikulum Sekolah, dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka acuan

⁸ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 177-185

untuk mengembangkan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- 4) Sarana dan prasarana, prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.⁹

Muhibbin Syah menyatakan bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- 1) Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.¹⁰

Berdasarkan pendapat teori tersebut, dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa disamping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal.

2 Tinjauan Tentang Strategi *Silent Demonstration*

a. Pengertian Strategi *Silent Demonstration*

Bambang Warsita menjelaskan Strategi adalah ; a) ilmu siasat perang; b) siasat perang; c) bahasa pembicaraan akal (tipu muslihat) untuk menciptakan suatu maksud atau tujuan tertentu. Maka strategi identik dengan teknik, siasat perang, namun apabila digabungkan dengan kata pembelajaran (strategi pembelajaran) dapat dipahami sebagai suatu cara atau seperangkat cara atau teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau peserta

⁹ *Ibid*, hlm. 188-195

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 144

didik dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap.¹¹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan cara atau taktik yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu hasil belajar siswa yang mencapai KKM.

Lebih lanjut Made Wena menjelaskan strategi pembelajaran sangat berguna, baik guru maupun siswa. Bagi guru, strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.¹²

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Adapun strategi pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah strategi *Silent Demonstration*.

Silberman menjelaskan bahwa strategi *Silent Demonstration* adalah strategi untuk digunakan ketika guru sedang mengajar jenis prosedur langkah

¹¹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008, hlm. 267-268

¹² Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm.3

demi langkah (*step-by-step*). Dengan mendemonstrasikan prosedur sebisu mungkin, guru mendorong siswa untuk menjadi siap siaga secara mental.¹³

Hal senada Agus Suprijono menjelaskan bahwa strategi *Silent Demonstration* merupakan cara mendemonstrasikan sesuatu kemudian meminta siswa secara individu atau berpasangan untuk mendiskusikan apa yang telah dipraktekkan guru.¹⁴

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa strategi *Silent Demonstration* merupakan cara guru menyampaikan materi pelajaran langkah demi langkah, langkah pertama guru menyajikan dengan memberikan penjelasan yang tidak banyak, langkah selanjutnya guru menyajikan materi dengan tanpa memberikan penjelasan atau bisu.

3 Keunggulan dan Kelemahan Strategi *Silent Demonstration*

Adapun keunggulan strategi *Silent Demonstration* adalah sebagai berikut :

- a. Memecahkan problem matematika.
- b. Mendorong siswa tetap menjaga perhatian
- c. Mengajarkan siswa bagaimana cara mempraktekkan sesuatu
- d. Dengan cara praktek materi yang disampaikan lebih lama diingat siswa, dan dapat dipahami siswa dengan baik, sehingga hasil belajar siswa lebih dapat ditingkatkan.¹⁵

Kelemahan strategi *Silent Demonstration* adalah sebagai berikut :

- a. Bila waktu tidak tersedia dengan cukup, maka demonstrasi akan berlangsung terputus-putus atau dijalankan tergesa-gesa.
- b. Dalam demonstrasi bila siswa tidak diikutsertakan, maka proses demonstrasikan akan kurang dipahami oleh siswa, sehingga kurang berhasil adanya demonstrasi itu.¹⁶

¹³ Silberman, *Aktive Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Yappendis, Edisi Revisi, 2009, hlm. 225

¹⁴ Agus Suprijono, *Op.Cit*, hlm. 115

¹⁵ Hisyam Zaini, *Loc.Cit*.

¹⁶ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 85

Berdasarkan pendapat teori sebelumnya, dapat dipahami bahwa strategi *Silent Demonstration* dapat mengajarkan siswa bagaimana cara mempraktekkan sesuatu, materi yang disampaikan lebih lama diingat siswa, dan dapat dipahami siswa dengan baik, sehingga hasil belajar siswa lebih dapat ditingkatkan. Kelemahan strategi *Silent Demonstration* ini bila waktu tidak tersedia dengan cukup, maka demonstrasi akan berlangsung terputus-putus atau dijalankan tergesa-gesa.

4 Langkah-Langkah Strategi *Silent Demonstration*

Adapun langkah-langkah strategi *Silent Demonstration* adalah sebagai berikut :

- a. Guru meminta siswa duduk secara berpasangan.
- b. Guru meminta siswa memperhatikan ketika guru mengerjakan prosedur.
- c. Guru mendemonstrasikan prosedur atau langkah-langkah tersebut tanpa penjelasan yang banyak.
- d. Guru meminta masing-masing pasangan untuk mendiskusikan apa yang mereka saksikan dari demonstrasi sang guru.
- e. Guru meminta beberapa pasangan untuk menjelaskan apa yang guru praktekkan.
- f. Guru mengulangi kembali jika setiap pasangan masih merasa kesulitan untuk memberikan penjelasan.
- g. Guru memberikan kesempatan kepada setiap pasangan untuk mempraktekkan prosedur tersebut.
- h. Guru kembali mendemonstrasikan bagian pertama sampai akhir dari prosedur dengan demonstrasi bisu.
- i. Guru mengakhiri dengan proses pembelajaran dengan memberikan tantangan kepada setiap pasangan untuk melakukan prosedur dari awal sampai akhir.¹⁷

5 Hubungan antara Strategi *Silent Demonstration* dan Hasil Belajar

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan

¹⁷ Hisyam Zaini, *Loc.Cit.*

mempelajari materi-materi pelajaran.¹⁸ Strategi *Silent Demonstration* merupakan strategi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena Strategi *Silent Demonstration* memiliki keunggulan yaitu sebagai berikut:

- a. Memecahkan problem matematika.
- b. Mendorong siswa tetap menjaga perhatian
- c. Mengajarkan siswa bagaimana cara mempraktekkan sesuatu
- d. Dengan cara praktek materi yang disampaikan lebih lama diingat siswa, dan dapat dipahami siswa dengan baik, sehingga hasil belajar siswa lebih dapat ditingkatkan.¹⁹

Atas dasar keunggulan itulah, penerapan Strategi *Silent Demonstration* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi keliling dan luas di kelas V Sekolah Dasar Negeri 019 Lubuk Agung Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Karena strategi *Silent Demonstration* dapat memecahkan masalah atau problem matematika, mendorong siswa tetap menjaga perhatian, dan dengan cara praktek materi yang disampaikan lebih lama diingat siswa, sehingga siswa lebih memahami materi yang dipelajari, sehingga hasil belajar siswa lebih dapat ditingkatkan.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh :

1. Jurnal: “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Melalui Strategi *Silent Demonstration* di Kelas 8 D SMP Negeri 14 Kota Serang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan Strategi *Silent Demonstration* ini terjadi peningkatan motivasi belajar terlihat dari peningkatan siswa dengan motivasi

¹⁸ Muhibbin Syah, *Loc. Cit.*

¹⁹ Hisyam Zaini, *Loc. Cit.*

tinggi dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 18 % . Dilihat dari hasil belajar penggunaan strategi ini juga terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 dari rata-rata 61,25 menjadi 72,27.²⁰ Perbedaan jurnal PTK saudari Deni Sopari dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada variabel Y. Variabel Y saudari Deni Sopari adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan Strategi *Silent Demonstration*.

2. Suraida Mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Tahun 2008 dengan judul : “Penggunaan Strategi *Silent Demonstration* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 015 Bukit Raya Kota Pekanbaru”. Hasil belajar siswa pada penelitian ini adalah 78% siswa yang tuntas dari 36 orang siswa. Dengan demikian Strategi *Silent Demonstration* ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran, penelitian saudari Suraida untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
3. Erdawati Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Tahun 2008 dengan judul : “Penerapan Strategi *Silent Demonstration* Untuk Meningkatkan Keterampilan Sholat Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas I MIS Al-Falah

²⁰ Deni Sopari, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Melalui Strategi Silent Demonstration di Kelas 8 D SMP Negeri 14 Kota Serang*, Serang: <http://mgmpipskotasarang.wordpress.com/2012/04/26/contoh-jurnal-ptk-yang-diterbitkan/>

Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai”. Keterampilan sholat siswa pada siklus I mencapai persentase 68,5%, dan siklus II meningkat menjadi 82,4%. Dengan demikian Strategi *Silent Demonstration* ini mampu meningkatkan keterampilan sholat siswa. Sedangkan perbedaanya terletak pada mata pelajaran, penelitian saudara Erdawati untuk meningkatkan keterampilan Sholat pada mata pelajaran Fiqih, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja Penerapan Strategi *Silent Demonstration*

a. Aktivitas Guru

Indikator aktivitas guru dengan penerapan Strategi *Silent Demonstration* dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Guru meminta siswa duduk secara berpasangan.
- 2) Guru meminta siswa memperhatikan ketika guru mengerjakan prosedur.
- 3) Guru mendemonstrasikan prosedur atau langkah-langkah tanpa penjelasan yang banyak.
- 4) Guru meminta masing-masing pasangan untuk mendiskusikan apa yang mereka saksikan dari demonstrasi sang guru.
- 5) Guru meminta beberapa pasangan untuk menjelaskan apa yang guru praktekan.
- 6) Guru mengulangi kembali jika setiap pasangan masih merasa kesulitan untuk memberikan penjelasan.

- 7) Guru memberikan kesempatan kepada setiap pasangan untuk mempraktekkan prosedur tersebut.
- 8) Guru kembali mendemonstrasikan bagian pertama sampai akhir dari prosedur dengan demonstrasi bisu.
- 9) Guru mengakhiri dengan proses pembelajaran dengan memberikan tantangan kepada setiap pasangan untuk melakukan prosedur dari awal sampai akhir

Dalam menentukan kriteria penilaian kinerja guru, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu sebagai berikut:

- 1) 76% - 100% kinerja guru dikatakan “Baik”
- 2) 56% - 75% kinerja guru dikatakan “Cukup”
- 3) 40% - 55% kinerja guru dikatakan “kurang”
- 4) Kurang dari 40% kinerja guru dikatakan “tidak baik”.

Aktivitas guru dikatakan berhasil minimal apabila mencapai persentase 56%-75%, dengan persentase tersebut, kinerja guru dapat dikatakan cukup.

b. Indikator Aktivitas Siswa

Indikator aktivitas siswa dengan penerapan Strategi *Silent Demonstration* dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa duduk secara berpasangan dengan tertib.
- 2) Siswa memperhatikan dengan baik ketika guru mengerjakan prosedur.
- 3) Siswa bersama pasangan mendiskusikan apa yang mereka saksikan dari demonstrasi sang guru.
- 4) Siswa bersama pasangan menjelaskan apa yang guru praktekkan.

- 5) Siswa bersama pasangan mempraktekkan prosedur tersebut.
- 6) Siswa kembali memperhatikan ketika guru mendemonstrasikan bagian pertama sampai akhir dari prosedur dengan demonstrasi bisu.
- 7) Siswa bersama pasangan kembali melakukan prosedur dari awal sampai akhir

Dalam menentukan kriteria penilaian aktivitas siswa, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu sebagai berikut:

- 1) 76% - 100% aktivitas siswa dikatakan “Baik”
- 2) 56% - 75% aktivitas siswa dikatakan “Cukup”
- 3) 40% - 55% aktivitas siswa dikatakan “kurang”
- 4) Kurang dari 40% aktivitas siswa dikatakan “tidak baik”.

Aktivitas siswa dikatakan berhasil minimal apabila mencapai persentase 56%-75%, dengan persentase tersebut, aktivitas siswa dapat dikatakan cukup.

2. Indikator Hasil Belajar Matematika

Indikator keberhasilan penelitian ini diukur apabila hasil belajar siswa 75% dari seluruh siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan.²¹ Adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 65. Artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

²¹ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun ajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan Strategi *Silent Demonstration* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keliling dan luas.

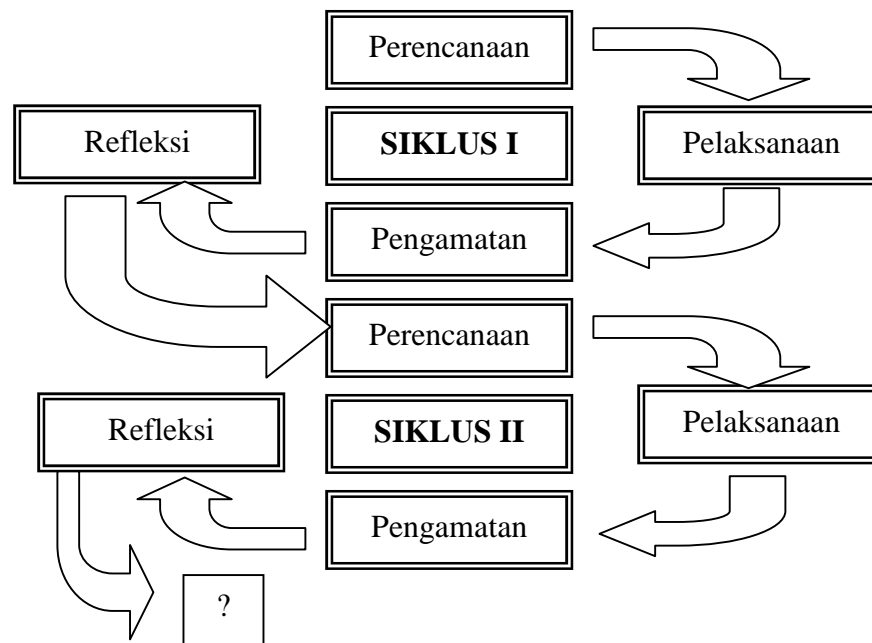
Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Strategi *Silent Demonstration*, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi keliling dan luas.

B. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 019 Lubuk Agung Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Matematika.

C. Rancangan Tindakan

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai November 2012. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, maka peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:



Gambar 2. Model PTK Suharsimi Arikunto.¹

1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan Strategi *Silent Demonstration*.
- c. Mempersipakan soal ulangan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Adapun langkah-langkah Strategi *Silent Demonstration* adalah sebagai berikut :

- a. Guru meminta siswa duduk secara berpasangan.

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 16

- b. Guru meminta siswa memperhatikan ketika guru mengerjakan prosedur.
- c. Guru mendemonstrasikan prosedur atau langkah-langkah tersebut tanpa penjelasan yang banyak.
- d. Guru meminta masing-masing pasangan untuk mendiskusikan apa yang mereka saksikan dari demonstrasi sang guru.
- e. Guru meminta beberapa pasangan untuk menjelaskan apa yang guru praktekkan.
- f. Guru mengulangi kembali jika setiap pasangan masih merasa kesulitan untuk memberikan penjelasan.
- g. Guru memberikan kesempatan kepada setiap pasangan untuk mempraktekkan prosedur tersebut.
- h. Guru kembali mendemonstrasikan bagian pertama sampai akhir dari prosedur dengan demonstrasi bisu.
- i. Guru mengakhiri dengan proses pembelajaran dengan memberikan tantangan kepada setiap pasangan untuk melakukan prosedur dari awal sampai akhir

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung di kelas. Dalam penelitian ini yang membantu penulis dalam melakukan observasi adalah guru mata pelajaran Matematika kelas IV Sekolah Dasar Negeri 019 Lubuk Agung Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang telah diberikan.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada setiap siklus, jika dalam suatu siklus terdapat kekurangan yang menyebabkan hasil belajar Matematika siswa belum meningkat maka akan dilakukan perbaikan, proses pembelajarannya akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh melalui hasil pengamatan aktivitas guru dan hasil pengamatan aktivitas siswa.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif penelitian ini diperoleh dari hasil tes hasil belajar siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Observasi

- 1) Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan Strategi *Silent Demonstration*.
- 2) Untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan Strategi *Silent Demonstration*.

b. Tes

Tes hasil belajar dimaksudkan sebagai tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa kemampuan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Data tentang aktivitas guru dan siswa diolah dengan menggunakan rumus,² yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan Strategi *Silent Demonstration*, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

a. 76% - 100% kinerja guru dikatakan “Baik”

² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm.

- b. 56% - 75% kinerja guru dikatakan “Cukup”
- c. 40% - 55% kinerja guru dikatakan “kurang baik”
- d. Kurang dari 40% kinerja guru dikatakan “tidak baik”.³

2. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa ditentukan dari ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Secara individu siswa dikatakan tuntas apabila mencapai nilai KKM, yaitu 65. Secara klasikal penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa mencapai 75%. Ketuntasan belajar siswa secara individu pada setiap pembelajaran dihitung dengan rumus :

$$\text{KBSI} = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan : KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu.⁴

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal dengan rumus⁵ :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa ditetapkan dengan kategori penilaian hasil belajar di atas yaitu :

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998, hlm. 246

⁴ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, hlm. 362

⁵ Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004, hlm. 24

Tabel. 1 Interval dan Kategori Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Interval (%)	Kategori
1	85 – 100	Sangat Baik
2	75 – 84	Baik
3	65 – 74	Cukup
4	45 – 64	Kurang
5	0 – 44	Sangat Kurang

Modifikasi Tim Pustaka Yustisia (2008)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Pada awalnya berdirinya SD Negeri 019 Lubuk Agung bernama SDN 032 Kualan Jaya yang terletak di Kecamatan XIII Koto Kampar tepatnya di Dusun IV Desa Lubuk Agung. Di depan SDN 019 Kualan Jaya itu terdapat sebuah musholla, musholla itu pertamanya adalah mesjid tempat sholat jum'at masyarakat Desa Lubuk Agung pada mulanya. Untuk berdirinya SD Negeri 019 Lubuk Agung ini melalui periode-periode. Hal ini perlu diketahui. Adapun periode tersebut seperti:

a. Periode Perintis

Pada mulanya Desa Lubuk Agung adalah tempat bertani masyarakat, tempat itu bernama Kualan Jaya. Karena masyarakat pada waktu itu terkena genangan PLTA Koto Panjang, jadi sebagian masyarakat ada yang pindah ke Dusun Kualan Jaya dan sebagian masyarakat ada yang pindah ke tempat yang di sediakan pemerintah yang bernama Ranah Sungkai. Pada mulanya anak-anak yang tinggal di Dusun Kualan Jaya pergi sekolah ke Ranah Sungkai tempat pindahan yang di sediakan pemerintah, yaitu berjarak lebih kurang 5 km dari tempat tinggal mereka. Dan pada saat itu transportasi belum memadai jadi anak-anak pulang dan pergi ke sekolah ada yang berjalan kaki dan anak-anak juga membawa perbekalan untuk makan siang dan pada tahun berikutnya dibukalah sekolah cabang di Dusun itu. Yaitu cabang dari SD Negeri 005 Lubuk Agung yang waktu itu nama Kepala Sekolahnya Azir. N, se|kolah

cabang dibuka dua kelas yaitu kelas I dan II. Dan tenaga pengajarnya waktu itu tenaga pengajar sukarela yang ada di Dusun tersebut yaitu ada dua orang yang bernama Rosliati dan Risma Yeni.

b. Periode Berdirinya

Ide berdirinya SD Negeri 019 Kualan Jaya ini muncul dari para pembuka masyarakat yang ada di Dusun tersebut. Karena siswa sudah memadai maka para pemuka masyarakat di sana meminta agar didirikan sebuah sekolah di tempat tinggal mereka dan usulan itu diajukan ke pengawas sekolah pada tahun berikutnya didirikanlah sebuah sekolah di sana yang diberi nama SD Negeri 019 Kualan Jaya. Sekolah ini adalah sekolah yang terakhir di Kecamatan XIII Koto Lampar. Pada waktu itu hanya dibangun dua kelas yang lainnya masih belajar di gedung SMP yang tidak dipakai.

Setelah sekolah ini dipisahkan dari SD Negeri 005 Lubuk Agung, para masyarakat meminta kepada Kacab agar kepala sekolah yang baru itu putra daerahnya sendiri, dan pada itu memang ada putra daerah di sana yang bisa dijadikan kepala sekolah tetapi pada saat itu dia masih bertugas tempat lain. Dan atas permintaan masyarakat sana maka dia dipindahkan ke SD Negeri 019 Kualan Jaya dan langsung diangkat jadi kepala sekolah. Tenaga pengajarnya pada waktu itu hanya tiga orang, dan pada tahun 2005 SD Negeri Kualan Jaya ditukar namanya menjadi SD Negeri 019 Lubuk Agung. Adapun nama pimpinan SD Negeri 019 Lubuk Agung adalah Adamri, S.Pd.

2. Keadaan Guru

Mengajar dan memdidik adalah suatu pekerjaan yang sangat mulia disisih Allah SWT. Guru yang mengajar di SD Negeri 019 Lubuk Agung terdiri dari berbagai tamatan. Berikut disajikan keadaan guru Sekolah Dasar Negeri 019 Lubuk Agung Kecamatan XIII Koto Kampar.

Tabel. IV. 1

Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 019 Lubuk Agung
Kecamatan XIII Koto Kampar

No	Nama	L/P	Tamatan	Jabatan
1	Adamri, S.Pd	L	UNRI	Kepala Sekolah
2	Damanhuri	L	SPG	Wali Kelas VI
3	Jasmaniar, S.Ag	P	STAI Al-Azhar	Guru Agama
4	Rika Haryani, S.Pd	P	UNRI	Guru Kelas V
5	Anisa Arda, S.Pd	P	UNRI	Guru Kelas III
6	Neli Marzani, A.Ma	P	UIN Suska	Guru Kelas IV
7	M. Syukrial, S.Pd	L	UIN Suska	Guru Agama
8	Dariyus, A.Ma	P	UIN Suska	Guru Bidang Studi
9	Rahmi Yenti, A.Ma	P	UIN Suska	Guru Bidang Studi
10	Mardinal, A.Ma.Pd	L	UNRI	Guru Sains
11	Herma Yenis, S.Pd	P	UIN Suska	Guru Bidang Studi
12	Susan Dasma Yenti, S.Pd	P	UIN Suska	Guru Kelas I
13	Isna Wilis, S.Pd	P	UNRI	Guru IPS
14	Firdaus. N	L	UIN Suska	Guru Olahraga
15	Yusrina Dempri, A.Ma	P	UIN Suska	Guru Kelas II
16	Sumarni	P	SMA	Guru B.Ingggris
17	Riya Helmawati, A.Ma	P	UNRI	Guru KTK
18	Suriani Lestari, A.Ma	P	UT	Guru KTK
19	Sofyan Hadi	L	UT	Jaga Sekolah

Sumber Data : SDN 019 Lubuk Agung

Berdasarkan tabel keadaan guru tersebut, dapat di analisis bahwa guru telah menyelesaikan pendidikan S1 hanya 17 orang guru, dengan demikian guru yang memenuhi kualifikasi pendidikan sebesar 89,47%

3. Keadaan Siswa

Sebagaimana halnya guru, siswa juga merupakan komponen yang terpenting dalam pendidikan, keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan satu sama lain. Guru sebagai pengajar sekaligus pendidik, sedangkan siswa orang yang dididik. Adapun keadaan siswa Sekolah Dasar Negeri 019 Lubuk Agung Kecamatan XIII Koto Kampar dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel. IV. 2

Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 019 Lubuk Agung
Kecamatan XIII Koto Kampar

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	I	17	14	31
2	II	14	17	31
3	III	13	12	25
4	IV	12	8	20
5	V	13	12	25
6	VI	18	7	25
Jumlah		87	70	157

Sumber: SDN 019 Lubuk Agung

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana prasarana yang ada di SDN 019 Lubuk Agung adalah sebagai berikut:

Tabel. IV. 3
Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 019 Lubuk Agung
Kecamatan XIII Koto Kampar

No	Jenis Bangunan	Unit	Kondisi
1	Ruang Belajar	6	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Majelis Guru	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Musholla	1	Baik
6	WC Guru	1	Baik
7	WC Siswa	1	Baik

Sumber: SDN 019 Lubuk Agung

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan, diketahui bahwa ketuntasan siswa hanya mencapai 55,00% atau hanya sekitar 11 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV. 4

Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika di Sebelum Tindakan

NO	KODE SAMPEL	NILAI	KET
1	SISWA - 001	70	Tuntas
2	SISWA - 002	70	Tuntas
3	SISWA - 003	55	Tidak Tuntas
4	SISWA - 004	60	Tidak Tuntas
5	SISWA - 005	45	Tidak Tuntas
6	SISWA - 006	70	Tuntas
7	SISWA - 007	55	Tidak Tuntas
8	SISWA - 008	70	Tuntas
9	SISWA - 009	70	Tuntas
10	SISWA - 010	55	Tidak Tuntas
11	SISWA - 011	80	Tuntas
12	SISWA - 012	70	Tuntas
13	SISWA - 013	55	Tidak Tuntas
14	SISWA - 014	70	Tuntas
15	SISWA - 015	70	Tuntas
16	SISWA - 016	50	Tidak Tuntas
17	SISWA - 017	70	Tuntas
18	SISWA - 018	60	Tidak Tuntas
19	SISWA - 019	70	Tuntas
20	SISWA - 020	60	Tidak Tuntas
	Jumlah	1275	
	RATA-RATA	63.75	
	TUNTAS/PERSENTASE	11	55.00%
	TIDAK TUNTAS/PERSENTASE	9	45.00%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel IV.4, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 11 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{11}{20} \times 100\% = 55,00\%$. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah $\frac{9}{20} \times 100\% = 45,00\%$.

Berdasarkan tabel IV.4 tersebut, diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematika di sebelum tindakan secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dengan penerapan Strategi *Silent Demonstration*. Untuk lebih jelas tindakan yang dilakukan sebagai berikut.

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan Strategi *Silent Demonstration*.
- 3) Mempersiapkan soal ulangan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

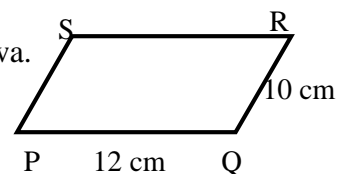
Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober, dan 01 November 2012. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas IV. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal selama kurang lebih 10 menit, kegiatan inti lebih kurang selama 45 menit, dan

kegiatan akhir selama 15 menit. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal (10 Menit) :

- a) Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- b) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru ketika guru memotivasi siswa untuk merangsang daya pikir siswa.

- Tahukah kamu berapa keliling pada gambar di papan tulis !



$$\begin{aligned} \text{Jawab : Keliling} &= 2 \times (\text{PQ} + \text{QR}) \\ &= 2 \times (12 + 10) \\ &= 44 \text{ cm} \end{aligned}$$

2) Pada Kegiatan Inti (45 Menit):

- a) Siswa duduk secara berpasangan.
- b) Siswa memperhatikan guru mengerjakan prosedur.
- c) Siswa memperhatikan guru mendemonstrasikan cara menggambar bangun jajaran genjang dan segitiga dengan ukuran yang ditentukan.
- d) Siswa bersama pasangan mendiskusikan apa yang mereka saksikan dari demonstrasi guru.
- e) Siswa mendemonstrasikan/mempresentasikan hasil diskusi.
- f) Siswa memperhatikan guru mengulangi kembali jika setiap pasangan masih merasa kesulitan untuk memberikan penjelasan.
- g) Siswa bersama pasangan mempraktekkan cara menggambar bangun jajaran genjang dan segitiga dengan ukuran yang ditentukan tersebut.
- h) Siswa kembali memperhatikan guru mendemonstrasikan bagian pertama sampai akhir dari cara menggambar bangun jajaran genjang dan segitiga dengan ukuran yang ditentukan dengan demonstrasi bisu.

i) Siswa bersama pasangan melakukan prosedur dari awal sampai akhir

3) Pada kegiatan akhir (15 Menit) :

a) Siswa membuat kesimpulan materi yang telah didiskusikan.

b) Siswa mencatat PR untuk dikerjakan di rumah

c. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan berdasarkan langkah-langkah Strategi *Silent Demonstration* yaitu ada 9 aspek. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 5.

Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKALA NILAI			
		PERTEMUAN 1			
		1	2	3	4
1	Guru meminta siswa duduk secara berpasangan.		2		
2	Guru meminta siswa memperhatikan ketika guru mengerjakan prosedur.		2		
3	Guru mendemonstrasikan prosedur atau langkah-langkah tanpa penjelasan yang banyak.		2		
4	Guru meminta masing-masing pasangan untuk mendiskusikan apa yang mereka saksikan dari demonstrasi		2		
5	Guru meminta beberapa pasangan untuk menjelaskan apa yang guru praktekan.			3	
6	Guru mengulangi kembali jika setiap pasangan masih merasa kesulitan untuk memberikan penjelasan.			3	
7	Guru memberikan kesempatan kepada setiap pasangan untuk mempraktekan prosedur tersebut.			3	
8	Guru kembali mendemonstrasikan bagian pertama sampai akhir dari prosedur dengan demonstrasi bisu.		2		
9	Guru mengakhiri dengan proses pembelajaran dengan memberikan tantangan kepada setiap pasangan untuk melakukan prosedur dari awal sampai akhir		2		
JUMLAH		21			
PERSENTASE		58.33%			
KATEGORI		Cukup Baik			

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Skor :

- 1) 4 = Baik
- 2) 3 = Cukup
- 3) 2 = Kurang
- 4) 1 = Tidak Baik

Dari tabel IV.5, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan Strategi *Silent Demonstration* pada pertemuan 1 adalah 58,33% atau dengan kategori cukup baik. Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan Strategi *Silent Demonstration* pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 6.

Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKALA NILAI			
		PERTEMUAN 2			
		1	2	3	4
1	Guru meminta siswa duduk secara berpasangan.		2		
2	Guru meminta siswa memperhatikan ketika guru mengerjakan prosedur.			3	
3	Guru mendemonstrasikan prosedur atau langkah-langkah tanpa penjelasan yang banyak.		2		
4	Guru meminta masing-masing pasangan untuk mendiskusikan apa yang mereka saksikan dari demonstrasi		2		
5	Guru meminta beberapa pasangan untuk menjelaskan apa yang guru praktekan.			3	
6	Guru mengulangi kembali jika setiap pasangan masih merasa kesulitan untuk memberikan penjelasan.			3	
7	Guru memberikan kesempatan kepada setiap pasangan untuk mempraktekan prosedur tersebut.			3	
8	Guru kembali mendemonstrasikan bagian pertama sampai akhir dari prosedur dengan demonstrasi bisu.		2		
9	Guru mengakhiri dengan proses pembelajaran dengan memberikan tantangan kepada setiap pasangan untuk melakukan prosedur dari awal sampai akhir		2		
JUMLAH		22			
PERSENTASE		61.11%			
KATEGORI		Cukup Baik			

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Skor :

- 1) 4 = Baik
- 2) 3 = Cukup

- 3) 2 = Kurang
4) 1 = Tidak Baik

Dari tabel IV.6, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan Strategi *Silent Demonstration* pada pertemuan 2 adalah 61,11% atau dengan kategori cukup baik. Rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan Strategi *Silent Demonstration* pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 7.
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I
(Pertemuan 1 dan 2)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKALA NILAI				SKALA NILAI				SIKLUS I
		PERTEMUAN 1				PERTEMUAN 2				
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Guru meminta siswa duduk secara berpasangan.		2				2			2
2	Guru meminta siswa memperhatikan ketika guru mengerjakan prosedur.		2					3		3
3	Guru mendemonstrasikan prosedur atau langkah-langkah tanpa penjelasan yang banyak.		2				2			2
4	Guru meminta masing-masing pasangan untuk mendiskusikan apa yang mereka saksikan dari demonstrasi		2				2			2
5	Guru meminta beberapa pasangan untuk menjelaskan apa yang guru praktekkan.			3				3		3
6	Guru mengulangi kembali jika setiap pasangan masih merasa kesulitan untuk memberikan penjelasan.			3				3		3
7	Guru memberikan kesempatan kepada setiap pasangan untuk mempraktekkan prosedur tersebut.			3				3		3
8	Guru kembali mendemonstrasikan bagian pertama sampai akhir dari prosedur dengan demonstrasi bisu.		2				2			2
9	Guru mengakhiri dengan proses pembelajaran dengan memberikan tantangan kepada setiap pasangan untuk melakukan prosedur dari awal sampai akhir		2				2			2
JUMLAH		21				22				22
PERSENTASE		58.33%				61.11%				59.72%
KATEGORI		Cukup Baik				Cukup Baik				Cukup Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.7, rata-rata persentase aktivitas guru dengan Strategi *Silent Demonstration* pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 59,72%

atau dengan kategori cukup baik. Walaupun aktivitas guru tergolong cukup, namun masih terdapat beberapa kekurangan aktivitas guru pada siklus I adalah sebagai berikut :

- 1) Pada aspek 1, guru memperoleh nilai 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu guru kurang mengawasi siswa ketika duduk secara berpasangan, sehingga masih terdapat siswa yang masih bermain-main.
- 2) Pada aspek 3, guru memperoleh nilai 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu ketika mendemonstrasikan prosedur atau langkah-langkah guru terlalu banyak memberikan penjelasan, sehingga cenderung terkesan ceramah bukan demonstrasi.
- 3) Pada aspek 4, guru memperoleh nilai 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu guru kurang memantau kegiatan diskusi, sehingga masih banyak pasangan yang kurang bekerjasama.
- 4) Pada aspek 8, guru memperoleh nilai 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu guru tidak mendemonstrasikan prosedur atau materi pelajaran secara bisu, melainkan guru banyak memberikan penjelasan. Sehingga kurang terlihat adanya tantangan bagi siswa untuk mendemonstrasikan.
- 5) Pada aspek 9, guru memperoleh nilai 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu guru kurang dapat mengatur waktu dengan baik, sehingga ketika tiap pasangan mendemonstrasikan prosedur dari awal sampai akhir tidak dapat terlaksana dengan sempurna.

Kekurangan aktivitas guru pada siklus pertama sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar melalui Strategi *Silent Demonstration*.

Secara jelas tingkat aktivitas siswa melalui Strategi *Silent Demonstration* pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 8.
Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	KODE SAMPEL	AKTIVITAS YANG DIAMATI							Skor
		1	2	3	4	5	6	7	
1	SISWA - 001	1	1	1	0	0	1	1	5
2	SISWA - 002	0	0	1	1	0	0	0	2
3	SISWA - 003	1	1	0	1	1	1	1	6
4	SISWA - 004	0	1	0	1	1	1	1	5
5	SISWA - 005	0	1	1	1	0	1	0	4
6	SISWA - 006	0	0	1	1	0	0	1	3
7	SISWA - 007	1	1	0	0	0	1	1	4
8	SISWA - 008	0	0	1	1	0	0	0	2
9	SISWA - 009	0	1	1	0	1	1	1	5
10	SISWA - 010	1	0	0	1	1	0	1	4
11	SISWA - 011	0	1	1	0	1	1	1	5
12	SISWA - 012	0	0	1	1	0	0	0	2
13	SISWA - 013	0	0	0	1	1	1	1	4
14	SISWA - 014	1	0	0	1	1	0	1	4
15	SISWA - 015	0	1	1	1	0	1	0	4
16	SISWA - 016	1	1	0	0	1	1	1	5
17	SISWA - 017	1	1	0	0	1	1	1	5
18	SISWA - 018	0	0	1	1	0	0	0	2
19	SISWA - 019	0	1	0	1	0	1	0	3
20	SISWA - 020	1	1	1	0	1	1	1	6
	JUMLAH	8	12	11	13	10	13	13	80
	PERSENTASE (%)	40.00%	60.00%	55.00%	65.00%	50.00%	65.00%	65.00%	57.14%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan aktivitas belajar Siswa :

- 1) Siswa duduk secara berpasangan dengan tertib.
- 2) Siswa memperhatikan dengan baik ketika guru mengerjakan prosedur.
- 3) Siswa bersama pasangan mendiskusikan apa yang mereka saksikan dari demonstrasi sang guru.
- 4) Siswa bersama pasangan menjelaskan apa yang guru praktekkan.
- 5) Siswa bersama pasangan mempraktekkan prosedur tersebut.
- 6) Siswa kembali memperhatikan ketika guru mendemonstrasikan bagian pertama sampai akhir dari prosedur dengan demonstrasi bisu.

- 7) Siswa bersama pasangan kembali melakukan prosedur dari awal sampai akhir

Berdasarkan tabel IV. 8, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan Strategi *Silent Demonstration* pada pertemuan 1 adalah 57,14%. Aktivitas siswa dengan penerapan Strategi *Silent Demonstration* pada pertemuan 2 dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 9.
Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	KODE SAMPEL	AKTIVITAS YANG DIAMATI							Skor
		1	2	3	4	5	6	7	
1	SISWA - 001	1	1	1	0	1	0	1	5
2	SISWA - 002	1	0	1	1	1	1	0	5
3	SISWA - 003	0	1	0	1	0	1	1	4
4	SISWA - 004	0	1	0	1	0	1	1	4
5	SISWA - 005	1	0	1	1	1	1	1	6
6	SISWA - 006	1	1	1	1	1	1	0	6
7	SISWA - 007	0	1	1	1	1	0	1	5
8	SISWA - 008	1	0	1	1	1	1	0	5
9	SISWA - 009	1	1	1	0	1	0	1	5
10	SISWA - 010	0	1	0	1	0	1	1	4
11	SISWA - 011	0	1	1	1	1	0	1	5
12	SISWA - 012	1	0	1	1	1	1	0	5
13	SISWA - 013	0	1	0	1	0	1	1	4
14	SISWA - 014	1	1	1	0	0	1	1	5
15	SISWA - 015	1	0	1	1	1	1	0	5
16	SISWA - 016	0	1	0	1	0	1	1	4
17	SISWA - 017	1	1	1	0	0	0	1	4
18	SISWA - 018	0	0	1	1	1	1	0	4
19	SISWA - 019	1	1	0	0	0	1	1	4
20	SISWA - 020	1	1	0	1	1	0	0	4
	JUMLAH	12	14	13	15	12	14	13	93
	PERSENTASE (%)	60.00%	70.00%	65.00%	75.00%	60.00%	70.00%	65.00%	66.43%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan aktivitas belajar Siswa :

- 1) Siswa duduk secara berpasangan dengan tertib.
- 2) Siswa memperhatikan dengan baik ketika guru mengerjakan prosedur.

- 3) Siswa bersama pasangan mendiskusikan apa yang mereka saksikan dari demonstrasi sang guru.
- 4) Siswa bersama pasangan menjelaskan apa yang guru praktekan.
- 5) Siswa bersama pasangan mempraktekan prosedur tersebut.
- 6) Siswa kembali memperhatikan ketika guru mendemonstrasikan bagian pertama sampai akhir dari prosedur dengan demonstrasi bisu.
- 7) Siswa bersama pasangan kembali melakukan prosedur dari awal sampai akhir

Berdasarkan tabel IV. 9, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan Strategi *Silent Demonstration* pada pertemuan 2 adalah 66,43%. Rekapitulasi aktivitas siswa dengan penerapan Strategi *Silent Demonstration* pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 10.
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II
(Pertemuan 1 dan 2)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa duduk secara berpasangan dengan tertib.	8	40.00%	12	60.00%	10	50.00%
2	Siswa memperhatikan dengan baik ketika guru mengerjakan prosedur.	12	60.00%	14	70.00%	13	65.00%
3	Siswa bersama pasangan mendiskusikan apa yang mereka saksikan dari demonstrasi sang guru.	11	55.00%	13	65.00%	12	60.00%
4	Siswa bersama pasangan menjelaskan apa yang guru praktekan.	13	65.00%	15	75.00%	14	70.00%
5	Siswa bersama pasangan mempraktekan prosedur tersebut.	10	50.00%	12	60.00%	11	55.00%
6	Siswa kembali memperhatikan ketika guru mendemonstrasikan bagian pertama sampai akhir dari prosedur dengan demonstrasi bisu.	13	65.00%	14	70.00%	14	70.00%
7	Siswa bersama pasangan kembali melakukan prosedur dari awal sampai akhir	13	65.00%	13	65.00%	13	65.00%
	JUMLAH/PESENTASE	80	57.14%	93	66.43%	87	62.14%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.10, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan Strategi *Silent Demonstration* pada pada siklus I (pertemuan 1, dan

2) adalah 62,14%. Rincian aktivitas siswa dengan penerapan Strategi *Silent Demonstration* pada siklus I adalah :

- 1) Siswa duduk secara berpasangan dengan tertib. Hasil pengamatan terdapat 10 orang siswa atau 50,00% yang aktif.
- 2) Siswa memperhatikan dengan baik ketika guru mengerjakan prosedur. Hasil pengamatan terdapat 13 orang siswa atau 65,00% yang aktif.
- 3) Siswa bersama pasangan mendiskusikan apa yang mereka saksikan dari demonstrasi sang guru. Hasil pengamatan terdapat 12 orang siswa atau 60,00% yang aktif.
- 4) Siswa bersama pasangan menjelaskan apa yang guru praktekkan. Hasil pengamatan terdapat 14 orang siswa atau 70,00% yang aktif.
- 5) Siswa bersama pasangan mempraktekkan prosedur tersebut. Hasil pengamatan terdapat 11 orang siswa atau 55,00% yang aktif.
- 6) Siswa kembali memperhatikan ketika guru mendemonstrasikan bagian pertama sampai akhir dari prosedur dengan demonstrasi bisu. Hasil pengamatan terdapat 14 orang siswa atau 70,00% yang aktif.
- 7) Siswa bersama pasangan kembali melakukan prosedur dari awal sampai akhir. Hasil pengamatan terdapat 13 orang siswa atau 62,14% yang aktif.

Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 019 Lubuk Agung. Adapun hasil tes siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 11
 Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 019 Lubuk Agung
 Pada Siklus I

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KET
1	SISWA - 001	80	Tuntas
2	SISWA - 002	70	Tuntas
3	SISWA - 003	55	Tidak Tuntas
4	SISWA - 004	70	Tuntas
5	SISWA - 005	55	Tidak Tuntas
6	SISWA - 006	80	Tuntas
7	SISWA - 007	55	Tidak Tuntas
8	SISWA - 008	80	Tuntas
9	SISWA - 009	70	Tuntas
10	SISWA - 010	55	Tidak Tuntas
11	SISWA - 011	90	Tuntas
12	SISWA - 012	80	Tuntas
13	SISWA - 013	60	Tidak Tuntas
14	SISWA - 014	70	Tuntas
15	SISWA - 015	80	Tuntas
16	SISWA - 016	60	Tidak Tuntas
17	SISWA - 017	70	Tuntas
18	SISWA - 018	70	Tuntas
19	SISWA - 019	80	Tuntas
20	SISWA - 020	70	Tuntas
	Jumlah	1400	
	RATA-RATA	70.00	
	TUNTAS/PERSENTASE	14	70.00%
	TIDAK TUNTAS/PERSENTASE	6	30.00%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel IV.4, dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 14 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{14}{20} \times 100\% = 70,00\%$. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah $\frac{6}{20} \times 100\% = 30,00\%$.

Hal ini berarti ketuntasan hasil belajar Matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 019 Lubuk Agung secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu melalui penelitian ini peneliti akan memperbaiki kegagalan yang alami siswa melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan melakukan tindakan pada siklus kedua.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 20 orang siswa, 14 orang (70,00%) siswa yang tuntas. Sedangkan 6 orang siswa (30,00%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65, artinya hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab hasil belajar Matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 019 Lubuk Agung Pada Siklus I belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru melalui Strategi *Silent Demonstration*, yaitu sebagai berikut.

- 1) Pada aspek 1, guru memperoleh nilai 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu guru kurang mengawasi siswa ketika duduk secara berpasangan, sehingga masih terdapat siswa yang masih bermain-main.
- 2) Pada aspek 3, guru memperoleh nilai 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu ketika mendemonstrasikan prosedur atau langkah-langkah guru terlalu banyak memberikan penjelasan, sehingga cenderung terkesan ceramah bukan demonstrasi.

- 3) Pada aspek 4, guru memperoleh nilai 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu guru kurang memantau kegiatan diskusi, sehingga masih banyak pasangan yang kurang bekerjasama.
- 4) Pada aspek 8, guru memperoleh nilai 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu guru tidak mendemonstrasikan prosedur atau materi pelajaran secara bisu, melainkan guru banyak memberikan penjelasan. Sehingga kurang terlihat adanya tantangan bagi siswa untuk mendemonstrasikan.
- 5) Pada aspek 9, guru memperoleh nilai 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu guru kurang dapat mengatur waktu dengan baik, sehingga ketika tiap pasangan mendemonstrasikan prosedur dari awal sampai akhir tidak dapat terlaksana dengan sempurna.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui solusi untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang terjadi adalah :

- 1) Guru akan mengawasi siswa ketika duduk secara berpasangan, agar tidak terdapat siswa yang bermain-main.
- 2) Ketika mendemonstrasikan prosedur atau langkah-langkah, guru tidak akan banyak memberikan penjelasan, agar tidak cenderung ceramah melainkan banyak praktek atau demonstrasi.
- 3) Guru akan memantau kegiatan diskusi, agar setiap pasangan dapat bekerjasama dengan baik.
- 4) Guru akan mendemonstrasikan prosedur atau materi pelajaran secara bisu. Agar adanya tantangan bagi siswa untuk mendemonstrasikan.

- 5) Guru akan mengatur waktu dengan baik, agar ketika tiap pasangan mendemonstrasikan prosedur dari awal sampai akhir dapat terlaksana dengan sempurna.

3. Siklus Kedua

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan Strategi *Silent Demonstration*.
- 3) Mempersiapkan soal ulangan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 05 November, dan 08 November 2012. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas IV. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal selama kurang lebih 10 menit, kegiatan inti lebih kurang selama 45 menit, dan kegiatan akhir selama 15 menit. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal (10 Menit) :

- a) Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- b) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru ketika guru memotivasi siswa untuk merangsang daya pikir siswa

- Tahukah kamu berapa keliling segitiga pada gambar di papan tulis !



Jawab : $a + b + c = 12 + 13 + 5 = 30$ cm

12 cm

2) Pada Kegiatan Inti (45 Menit):

- a) Siswa duduk secara berpasangan.
- b) Siswa memperhatikan guru mengerjakan prosedur.
- c) Siswa memperhatikan guru mendemonstrasikan cara menggambar bangun jajaran genjang dan segitiga dengan ukuran yang ditentukan.
- d) Siswa bersama pasangan mendiskusikan apa yang mereka saksikan dari demonstrasi guru.
- e) Siswa mendemonstrasikan/mempresentasikan hasil diskusi.
- f) Siswa memperhatikan guru mengulangi kembali jika setiap pasangan masih merasa kesulitan untuk memberikan penjelasan.
- g) Siswa bersama pasangan mempraktekkan cara menggambar bangun jajaran genjang dan segitiga dengan ukuran yang ditentukan tersebut.
- h) Siswa kembali memperhatikan guru mendemonstrasikan bagian pertama sampai akhir dari cara menggambar bangun jajaran genjang dan segitiga dengan ukuran yang ditentukan dengan demonstrasi bisu.
- i) Siswa bersama pasangan melakukan prosedur dari awal sampai akhir

3) Pada kegiatan akhir (15 Menit) :

- a) Siswa membuat kesimpulan materi yang telah didiskusikan.
- b) Siswa mencatat PR untuk dikerjakan di rumah

c. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan berdasarkan langkah-langkah Strategi *Silent Demonstration* yaitu ada 9 aspek. Adapun hasil observasi aktivitas guru melalui Strategi *Silent Demonstration* pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 12.

Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKALA NILAI			
		PERTEMUAN 3			
		1	2	3	4
1	Guru meminta siswa duduk secara berpasangan.			3	
2	Guru meminta siswa memperhatikan ketika guru mengerjakan prosedur.				4
3	Guru mendemonstrasikan prosedur atau langkah-langkah tanpa penjelasan yang banyak.			3	
4	Guru meminta masing-masing pasangan untuk mendiskusikan apa yang mereka saksikan dari demonstrasi			3	
5	Guru meminta beberapa pasangan untuk menjelaskan apa yang guru praktekan.				4
6	Guru mengulangi kembali jika setiap pasangan masih merasa kesulitan untuk memberikan penjelasan.			3	
7	Guru memberikan kesempatan kepada setiap pasangan untuk mempraktekan prosedur tersebut.				4
8	Guru kembali mendemonstrasikan bagian pertama sampai akhir dari prosedur dengan demonstrasi bisu.			3	
9	Guru mengakhiri dengan proses pembelajaran dengan memberikan tantangan kepada setiap pasangan untuk melakukan prosedur dari awal sampai akhir			3	
JUMLAH		30			
PERSENTASE		83.33%			
KATEGORI		Baik			

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Skor :

- 1) 4 = Baik
- 2) 3 = Cukup
- 3) 2 = Kurang
- 4) 1 = Tidak Baik

Dari tabel IV.12, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan Strategi *Silent Demonstration* pada pertemuan 3 adalah 83,33% atau dengan kategori baik. Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan Strategi *Silent Demonstration* pada pertemuan 4 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 13.

Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKALA NILAI			
		PERTEMUAN 4			
		1	2	3	4
1	Guru meminta siswa duduk secara berpasangan.				4
2	Guru meminta siswa memperhatikan ketika guru mengerjakan prosedur.				4
3	Guru mendemonstrasikan prosedur atau langkah-langkah tanpa penjelasan yang banyak.			3	
4	Guru meminta masing-masing pasangan untuk mendiskusikan apa yang mereka saksikan dari demonstrasi				4
5	Guru meminta beberapa pasangan untuk menjelaskan apa yang guru praktekan.				4
6	Guru mengulangi kembali jika setiap pasangan masih merasa kesulitan untuk memberikan penjelasan.			3	
7	Guru memberikan kesempatan kepada setiap pasangan untuk mempraktekkan prosedur tersebut.				4
8	Guru kembali mendemonstrasikan bagian pertama sampai akhir dari prosedur dengan demonstrasi bisu.			3	
9	Guru mengakhiri dengan proses pembelajaran dengan memberikan tantangan kepada setiap pasangan untuk melakukan prosedur dari awal sampai akhir				4
JUMLAH		33			
PERSENTASE		91.67%			
KATEGORI		Baik			

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Skor :

- 1) 4 = Baik
- 2) 3 = Cukup
- 3) 2 = Kurang
- 4) 1 = Tidak Baik

Dari tabel IV.13, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan Strategi *Silent Demonstration* pada pertemuan 4 adalah 91,67% atau dengan kategori baik. Rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan Strategi *Silent Demonstration* pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 14.
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus II
(Pertemuan 3 dan 4)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKALA NILAI				SKALA NILAI				SIKLUS II
		PERTEMUAN 3				PERTEMUAN 4				
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Guru meminta siswa duduk secara berpasangan.			3				4		4
2	Guru meminta siswa memperhatikan ketika guru mengerjakan prosedur.				4			4		4
3	Guru mendemonstrasikan prosedur atau langkah-langkah tanpa penjelasan yang banyak.			3			3			3
4	Guru meminta masing-masing pasangan untuk mendiskusikan apa yang mereka saksikan dari demonstrasi			3				4		4
5	Guru meminta beberapa pasangan untuk menjelaskan apa yang guru praktekkkan.				4			4		4
6	Guru mengulangi kembali jika setiap pasangan masih merasa kesulitan untuk memberikan penjelasan.			3			3			3
7	Guru memberikan kesempatan kepada setiap pasangan untuk mempraktekkan prosedur tersebut.				4			4		4
8	Guru kembali mendemonstrasikan bagian pertama sampai akhir dari prosedur dengan demonstrasi bisu.			3			3			3
9	Guru mengakhiri dengan proses pembelajaran dengan memberikan tantangan kepada setiap pasangan untuk melakukan prosedur dari awal sampai akhir			3				4		4
JUMLAH		30				33				32
PERSENTASE		83.33%				91.67%				87.50%
KATEGORI		Baik				Baik				Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.14, rata-rata persentase aktivitas guru dengan Strategi *Silent Demonstration* pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 87,50% atau dengan kategori baik. Kemudian hampir secara keseluruhan aktivitas guru sudah terlaksana dengan baik. Meningkatnya aktivitas guru pada siklus II sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar melalui Strategi *Silent Demonstration*. Secara jelas tingkat aktivitas siswa melalui Strategi *Silent Demonstration* pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 15.
Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	KODE SAMPEL	AKTIVITAS YANG DIAMATI							Skor
		1	2	3	4	5	6	7	
1	SISWA - 001	1	1	1	0	1	1	1	6
2	SISWA - 002	1	1	1	1	1	0	1	6
3	SISWA - 003	1	1	0	1	0	1	0	4
4	SISWA - 004	1	1	1	1	0	1	0	5
5	SISWA - 005	0	1	1	1	1	0	1	5
6	SISWA - 006	1	0	1	1	1	1	1	6
7	SISWA - 007	1	1	1	1	0	1	1	6
8	SISWA - 008	1	1	1	1	1	0	1	6
9	SISWA - 009	1	1	1	0	1	1	1	6
10	SISWA - 010	0	1	1	1	0	1	0	4
11	SISWA - 011	1	1	1	1	0	1	1	6
12	SISWA - 012	1	0	1	1	1	0	1	5
13	SISWA - 013	1	1	0	1	0	1	0	4
14	SISWA - 014	0	1	1	1	1	1	1	6
15	SISWA - 015	1	1	1	1	1	0	1	6
16	SISWA - 016	1	1	0	1	0	1	0	4
17	SISWA - 017	0	1	1	1	1	1	1	6
18	SISWA - 018	1	1	0	1	1	1	0	5
19	SISWA - 019	1	1	0	1	1	1	1	6
20	SISWA - 020	1	0	1	1	1	1	1	6
	JUMLAH	16	17	15	18	13	15	14	108
	PERSENTASE (%)	80.00%	85.00%	75.00%	90.00%	65.00%	75.00%	70.00%	77.14%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan aktivitas belajar Siswa :

- 1) Siswa duduk secara berpasangan dengan tertib.
- 2) Siswa memperhatikan dengan baik ketika guru mengerjakan prosedur.
- 3) Siswa bersama pasangan mendiskusikan apa yang mereka saksikan dari demonstrasi sang guru.
- 4) Siswa bersama pasangan menjelaskan apa yang guru praktekkan.
- 5) Siswa bersama pasangan mempraktekkan prosedur tersebut.
- 6) Siswa kembali memperhatikan ketika guru mendemonstrasikan bagian pertama sampai akhir dari prosedur dengan demonstrasi bisu.
- 7) Siswa bersama pasangan kembali melakukan prosedur dari awal sampai akhir

Berdasarkan tabel IV. 15, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan Strategi *Silent Demonstration* pada pertemuan 33 adalah 77,14%.

Aktivitas siswa dengan penerapan Strategi *Silent Demonstration* pada pertemuan 4 dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 16.

Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	KODE SAMPEL	AKTIVITAS YANG DIAMATI							Skor
		1	2	3	4	5	6	7	
1	SISWA - 001	1	1	1	0	1	0	1	5
2	SISWA - 002	1	1	1	1	1	1	1	7
3	SISWA - 003	1	1	0	1	0	1	0	4
4	SISWA - 004	0	1	1	1	0	1	1	5
5	SISWA - 005	1	1	1	1	1	1	1	7
6	SISWA - 006	1	1	1	1	1	1	1	7
7	SISWA - 007	1	1	1	1	1	1	1	7
8	SISWA - 008	1	1	1	1	1	1	1	7
9	SISWA - 009	1	1	1	1	1	0	1	6
10	SISWA - 010	1	1	1	1	0	1	1	6
11	SISWA - 011	1	1	1	1	1	1	1	7
12	SISWA - 012	1	0	1	1	1	1	1	6
13	SISWA - 013	1	1	0	1	0	1	0	4
14	SISWA - 014	0	1	1	1	1	1	1	6
15	SISWA - 015	1	1	0	1	1	1	1	6
16	SISWA - 016	1	1	0	1	0	1	1	5
17	SISWA - 017	1	1	1	1	1	0	1	6
18	SISWA - 018	1	1	0	1	1	1	0	5
19	SISWA - 019	0	1	1	1	1	0	1	5
20	SISWA - 020	1	1	1	1	1	1	1	7
	JUMLAH	17	19	15	19	15	16	17	118
	PERSENTASE (%)	85.00%	95.00%	75.00%	95.00%	75.00%	80.00%	85.00%	84.29%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan aktivitas belajar Siswa :

- 1) Siswa duduk secara berpasangan dengan tertib.
- 2) Siswa memperhatikan dengan baik ketika guru mengerjakan prosedur.
- 3) Siswa bersama pasangan mendiskusikan apa yang mereka saksikan dari demonstrasi sang guru.
- 4) Siswa bersama pasangan menjelaskan apa yang guru praktekkan.
- 5) Siswa bersama pasangan mempraktekkan prosedur tersebut.
- 6) Siswa kembali memperhatikan ketika guru mendemonstrasikan bagian pertama sampai akhir dari prosedur dengan demonstrasi bisu.
- 7) Siswa bersama pasangan kembali melakukan prosedur dari awal sampai akhir

Berdasarkan tabel IV. 16, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan Strategi *Silent Demonstration* pada pertemuan 4 adalah 84,29%.

Rekapitulasi aktivitas siswa dengan penerapan Strategi *Silent Demonstration* pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 17.
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II
(Pertemuan 3 dan 4)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan 3		Pertemuan 4		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa duduk secara berpasangan dengan tertib.	16	80.00%	17	85.00%	17	85.00%
2	Siswa memperhatikan dengan baik ketika guru mengerjakan prosedur.	17	85.00%	19	95.00%	18	90.00%
3	Siswa bersama pasangan mendiskusikan apa yang mereka saksikan dari demonstrasi sang guru.	15	75.00%	15	75.00%	15	75.00%
4	Siswa bersama pasangan menjelaskan apa yang guru praktekkan.	18	90.00%	19	95.00%	19	95.00%
5	Siswa bersama pasangan mempraktekkan prosedur tersebut.	13	65.00%	15	75.00%	14	70.00%
6	Siswa kembali memperhatikan ketika guru mendemonstrasikan bagian pertama sampai akhir dari prosedur dengan demonstrasi bisu.	15	75.00%	16	80.00%	16	80.00%
7	Siswa bersama pasangan kembali melakukan prosedur dari awal sampai akhir	14	70.00%	17	85.00%	16	80.00%
JUMLAH/PESENTASE		108	77.14%	118	84.29%	115	82.14%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.17, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan Strategi *Silent Demonstration* pada pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 82,14%. Rincian aktivitas siswa dengan penerapan Strategi *Silent Demonstration* pada siklus II adalah :

- 1) Siswa duduk secara berpasangan dengan tertib. Hasil pengamatan terdapat 17 orang siswa atau 85,00% yang aktif.
- 2) Siswa memperhatikan dengan baik ketika guru mengerjakan prosedur. Hasil pengamatan terdapat 18 orang siswa atau 90,00% yang aktif.
- 3) Siswa bersama pasangan mendiskusikan apa yang mereka saksikan dari demonstrasi sang guru. Hasil pengamatan terdapat 15 orang siswa atau 75,00% yang aktif.
- 4) Siswa bersama pasangan menjelaskan apa yang guru praktekkan. Hasil pengamatan terdapat 19 orang siswa atau 95,00% yang aktif.
- 5) Siswa bersama pasangan mempraktekkan prosedur tersebut. Hasil pengamatan terdapat 14 orang siswa atau 70,00% yang aktif.
- 6) Siswa kembali memperhatikan ketika guru mendemonstrasikan bagian pertama sampai akhir dari prosedur dengan demonstrasi bisu. Hasil pengamatan terdapat 16 orang siswa atau 80,00% yang aktif.
- 7) Siswa bersama pasangan kembali melakukan prosedur dari awal sampai akhir. Hasil pengamatan terdapat 16 orang siswa atau 80,00% yang aktif.

Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 019 Lubuk Agung. Adapun hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 18
 Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 019 Lubuk Agung
 Pada Siklus II

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KET
1	SISWA - 001	90	Tuntas
2	SISWA - 002	80	Tuntas
3	SISWA - 003	70	Tuntas
4	SISWA - 004	80	Tuntas
5	SISWA - 005	70	Tuntas
6	SISWA - 006	90	Tuntas
7	SISWA - 007	70	Tuntas
8	SISWA - 008	90	Tuntas
9	SISWA - 009	80	Tuntas
10	SISWA - 010	70	Tuntas
11	SISWA - 011	100	Tuntas
12	SISWA - 012	90	Tuntas
13	SISWA - 013	70	Tuntas
14	SISWA - 014	80	Tuntas
15	SISWA - 015	90	Tuntas
16	SISWA - 016	60	Tidak Tuntas
17	SISWA - 017	80	Tuntas
18	SISWA - 018	80	Tuntas
19	SISWA - 019	90	Tuntas
20	SISWA - 020	80	Tuntas
	Jumlah	1610	
	RATA-RATA	80.50	
	TUNTAS/PERSENTASE	19	95.00%
	TIDAK TUNTAS/PERSENTASE	1	5.00%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus II 19 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{19}{20} \times 100\% = 95.00\%$. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah $\frac{1}{20} \times 100\% = 5,00\%$.

Hal ini berarti ketuntasan hasil belajar Matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 019 Lubuk Agung secara klasikal telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, Penelitian Tindakan Kelas ini hanya cukup dilaksanakan pada siklus kedua.

d. Refleksi Siklus II

Setelah kelemahan aktivitas guru diperbaiki pada siklus II, sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 019 Lubuk Agung. Sebagaimana diketahui ketuntasan belajar siswa pada siklus I dari 20 orang siswa, 14 orang (70,00%) siswa yang tuntas. Sedangkan 6 orang siswa (30,00%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Sedangkan pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 19 orang (95,00%) tuntas. Sedangkan 1 orang siswa (5,00%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Dengan demikian, hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Pada siklus I rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan Strategi *Silent Demonstration* adalah 59,72%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 87,50%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 19

Rekapitulasi Aktivitas Guru Melalui Strategi *Silent Demonstration*
pada Siklus I dan Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Guru meminta siswa duduk secara berpasangan.	2	4
2	Guru meminta siswa memperhatikan ketika guru mengerjakan prosedur.	3	4
3	Guru mendemonstrasikan prosedur atau langkah-langkah tanpa penjelasan yang banyak.	2	3
4	Guru meminta masing-masing pasangan untuk mendiskusikan apa yang mereka saksikan dari demonstrasi	2	4
5	Guru meminta beberapa pasangan untuk menjelaskan apa yang guru praktekan.	3	4
6	Guru mengulangi kembali jika setiap pasangan masih merasa kesulitan untuk memberikan penjelasan.	3	3
7	Guru memberikan kesempatan kepada setiap pasangan untuk mempraktekan prosedur tersebut.	3	4
8	Guru kembali mendemonstrasikan bagian pertama sampai akhir dari prosedur dengan demonstrasi bisu.	2	3
9	Guru mengakhiri dengan proses pembelajaran dengan memberikan tantangan kepada setiap pasangan untuk melakukan prosedur dari awal sampai akhir	2	4
JUMLAH		22	32
PERSENTASE		59.72%	87.50%
KATEGORI		Cukup Baik	Baik

Sumber : Hasil Observasi, 2012

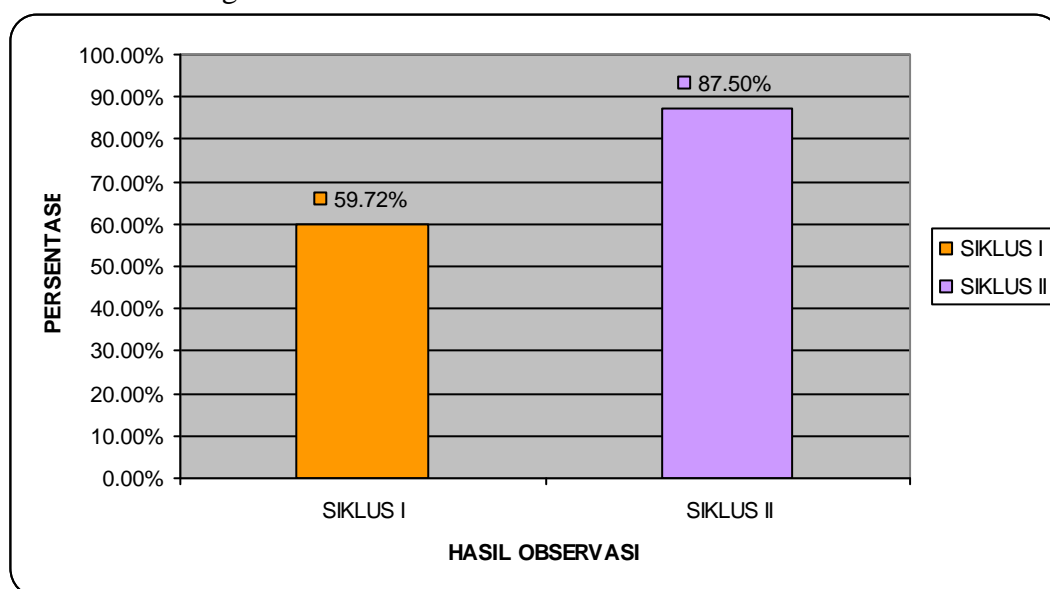
Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pada siklus I rata-rata persentase aktivitas guru masih kategori cukup baik, karena: guru kurang mengawasi siswa ketika duduk secara berpasangan, sehingga masih terdapat siswa yang masih bermain-main, b) ketika mendemonstrasikan prosedur atau langkah-langkah guru terlalu banyak memberikan penjelasan, sehingga cenderung terkesan ceramah bukan demonstrasi, c) guru kurang memantau kegiatan diskusi, sehingga masih banyak pasangan yang kurang bekerjasama, d) guru tidak mendemonstrasikan prosedur atau materi pelajaran secara bisu, melainkan guru banyak memberikan penjelasan. Sehingga kurang terlihat adanya tantangan bagi siswa untuk mendemonstrasikan, e) dan guru kurang dapat mengatur waktu dengan baik,

sehingga ketika tiap pasangan mendemonstrasikan prosedur dari awal sampai akhir tidak dapat terlaksana dengan sempurna.

Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi baik, karena guru telah mengawasi siswa ketika duduk secara berpasangan, sehingga siswa tidak bermain-main, ketika mendemonstrasikan prosedur atau langkah-langkah, guru telah tidak banyak memberikan penjelasan, sehingga tidak cenderung ceramah melainkan banyak praktek atau demonstrasi, guru telah memantau kegiatan diskusi, sehingga setiap pasangan dapat bekerjasama, guru telah mendemonstrasikan prosedur secara bisu. Sehingga adanya tantangan bagi siswa untuk mendemonstrasikan, dan guru telah mengatur waktu dengan baik, sehingga ketika tiap pasangan mendemonstrasikan prosedur dari awal sampai akhir dapat terlaksana dengan baik.

Peningkatan aktivitas guru melalui Strategi *Silent Demonstration* pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :

Gambar. 1
Grafik Perbandingan Aktivitas Guru Melalui
Strategi *Silent Demonstration* Pada Siklus I dan Siklus II



Sumber : Hasil Observasi, 2012

2. Aktivitas Siswa

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas siswa melalui Strategi *Silent Demonstration* pada siklus I hanya mencapai rata-rata persentase 62,14%. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa melalui Strategi *Silent Demonstration* pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 82,14%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 20

Rekapitulasi Aktivitas Siswa melalui Strategi *Silent Demonstration*
Pada Siklus I dan Siklus II

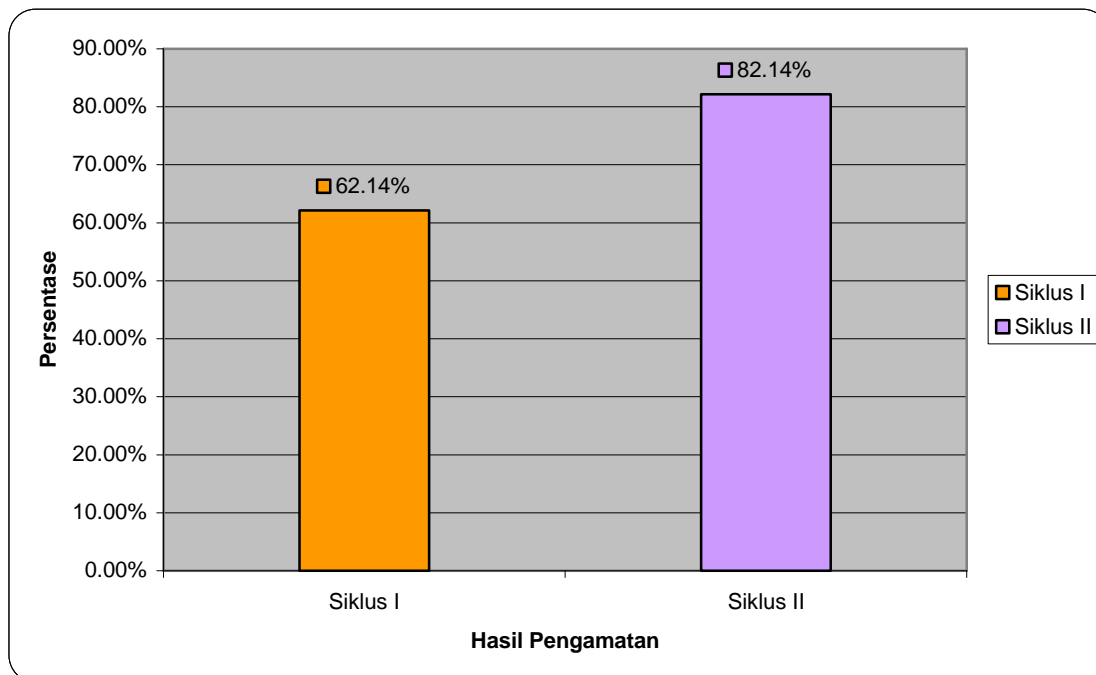
No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Rata-Rata		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%
1	Siswa duduk secara berpasangan dengan tertib.	10	50.00%	17	85.00%
2	Siswa memperhatikan dengan baik ketika guru mengerjakan prosedur.	13	65.00%	18	90.00%
3	Siswa bersama pasangan mendiskusikan apa yang mereka saksikan dari demonstrasi sang guru.	12	60.00%	15	75.00%
4	Siswa bersama pasangan menjelaskan apa yang guru praktekan.	14	70.00%	19	95.00%
5	Siswa bersama pasangan mempraktekan prosedur tersebut.	11	55.00%	14	70.00%
6	Siswa kembali memperhatikan ketika guru mendemonstrasikan bagian pertama sampai akhir dari prosedur dengan demonstrasi bisu.	14	70.00%	16	80.00%
7	Siswa bersama pasangan kembali melakukan prosedur dari awal sampai akhir	13	65.00%	16	80.00%
JUMLAH/PESENTASE		87	62.14%	115	82.14%

Sumber : Hasil Observasi, 2012

Peningkatan aktivitas siswa melalui Strategi *Silent Demonstration* pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :

Gambar. 2

Grafik Perbandingan Aktivitas Siswa Melalui Strategi *Silent Demonstration* Pada Siklus I dan Siklus II



Sumber : Hasil Observasi, 2012

3. Hasil Belajar

Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel IV. 21 Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

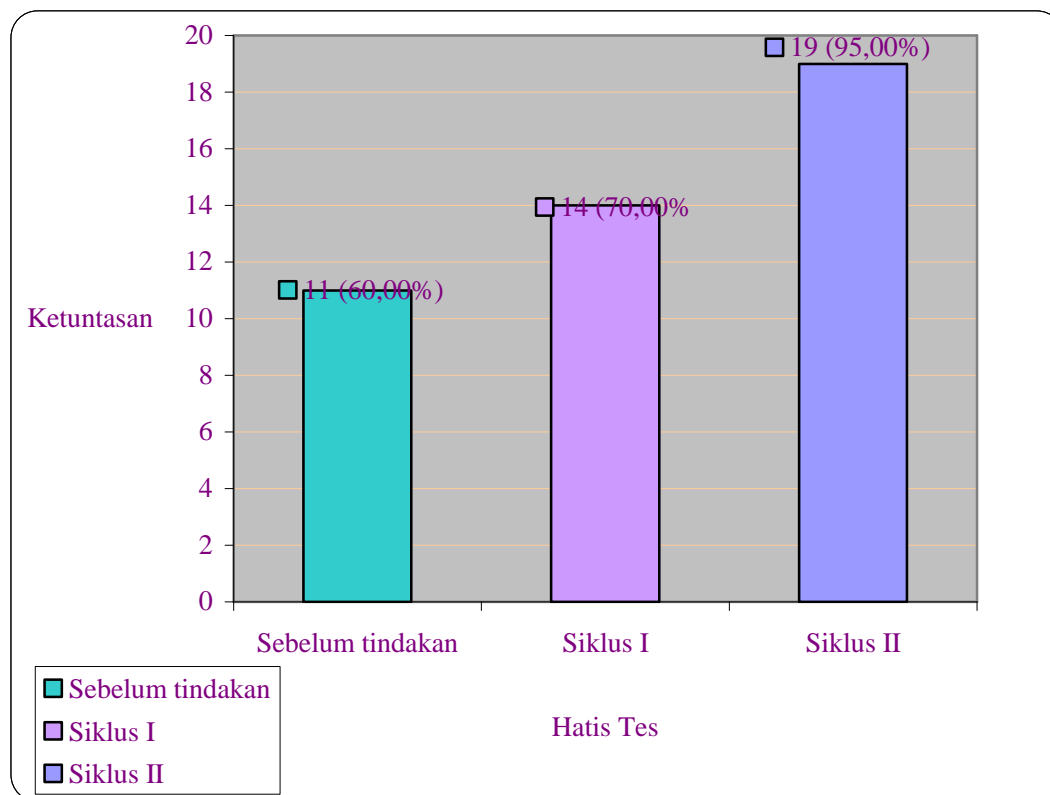
Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum tindakan	20	11 (55,00%)	9 (45,00%)
Siklus I	20	14 (70,00%)	6 (30,00%)
Siklus II	20	19 (95,00%)	1 (5,00%)

Sumber :Hasil Tes, 2012

Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II juga dapat terlihat pada grafik berikut ini:

Gambar. 3

Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II



Sumber : Hasil Tes, 2012

Setelah melihat rekapitulasi ketuntasan hasil belajar kelas IV SDN 019 Lubuk Agung dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa kelas IV SDN 019 Lubuk Agung yang diperoleh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada sebelum tindakan siswa yang tuntas sebanyak 11 orang siswa atau ketuntasan siswa hanya mencapai 55,00%, sedangkan pada siklus pertama meningkat menjadi 14 orang siswa atau ketuntasan telah mencapai 70,00%. Walaupun ketuntasan siswa meningkat dari sebelum tindakan ke siklus I, namun secara klasikal hasil belajar siswa belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65, secara individu sebagian masih ada siswa yang tidak tuntas. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 19 orang siswa atau ketuntasan siswa telah mencapai 95,00%. Artinya hasil belajar siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dengan penerapan strategi *Silent Demonstration* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keliling dan luas di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 019 Lubuk Agung Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. strategi *Silent Demonstration* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dilakukan dengan tahap : 1) *siswa duduk secara berpasangan*, 2) *siswa memperhatikan guru mengerjakan prosedur*, 3) *siswa bersama pasangan mendiskusikan apa yang mereka saksikan dari demonstrasi sang guru*, 4) *siswa bersama pasangan menjelaskan apa yang guru praktekkan*, 5) *siswa bersama pasangan mempraktekkan prosedur tersebut*, 6) *siswa kembali memperhatikan ketika guru mendemonstrasikan bagian pertama sampai akhir dari prosedur dengan demonstrasi*

bisu, dan 7) siswa bersama pasangan kembali melakukan prosedur dari awal sampai akhir

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan strategi *Silent Demonstration* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah, diharapkan agar memperhatikan perkembangan belajar yang dilaksanakan guru, terutama dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, dan membuat siswa menjadi aktif dalam belajar.
2. Kepada guru matematika dan peneliti selanjutnya, untuk meningkatkan hasil belajar siswa diharapkan untuk menerapkan strategi *Silent Demonstration*.
3. Kepada siswa diharapkan lebih tekun dan serius dalam mengikuti proses pembelajaran, agar terjadi perubahan terhadap hasil belajar mereka.
4. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrahkman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniro, 2008
- Agus Supriono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustak, 2002
- Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004
- Depdiknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, Jakarta: 2006
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD (*Center for Teaching Staff Development*), 2008
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Silberman, *Aktive Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Yappendis, Edisi Revisi, 2009
- Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007

_____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998

Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008

Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004

Walle, J. *Sekolah Dasar dan Menengah Matematika Pengembangan Pengajaran*. Jakarta: Erlangga. 2008